

ABSTRACT

Japan introduced the Specified Skilled Worker (SSW) program in 2019 to address labor shortages, with many viewing it as a pathway that offers better protection for migrant workers compared to the previous program, Technical Intern Training Program (TITP). However, the extent to which the SSW program reduces precarity and exploitation among migrant workers has not been fully examined. Therefore, this study investigates the experiences of Indonesian SSWs in Japan by applying an adapted Fletcher & Trautrim's (2023) framework, focusing on three stages of the migration process: pre-departure vulnerabilities, recruitment deception, and labor mistreatment and exploitation after arrival.

Using semi-structured interviews with 28 Indonesian SSWs across different sectors, along with insights from key stakeholders, the findings show that while most workers in this study reported safe and conducive working conditions, some workers continue to face various challenges. Many pay informal recruitment fees before departure, some receive incomplete or unclear information during recruitment, and a few encounter heavy workloads and safety risks in their workplaces. Additionally, some workers face practical challenges in exercising their right to change employers. This study highlights the gap between the policy goals of the SSW program and the realities faced by workers on the ground.

Keywords: Specified-skilled worker, Indonesian migrant worker, Vulnerability, Exploitation, Mistreatment

INTISARI

Jepang memperkenalkan program Specified Skilled Worker (SSW) pada tahun 2019 untuk mengatasi kekurangan tenaga kerja, dan program ini dipandang oleh banyak pihak sebagai jalur yang menawarkan perlindungan yang lebih baik bagi pekerja migran dibandingkan program sebelumnya, yaitu Technical Intern Training Program (TITP). Namun, sejauh mana program SSW mampu mengurangi kerentanan dan eksploitasi terhadap pekerja migran belum sepenuhnya dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji pengalaman pekerja SSW asal Indonesia di Jepang dengan menerapkan kerangka kerja Fletcher dan Trautrim (2023) yang telah diadaptasi, dengan fokus pada tiga tahap dalam proses migrasi: kerentanan pra-keberangkatan, penipuan dalam rekrutmen, serta perlakuan tidak adil dan eksploitasi kerja setelah kedatangan.

Dengan menggunakan wawancara semi-terstruktur terhadap 28 pekerja SSW asal Indonesia di berbagai sektor, serta wawasan dari para pemangku kepentingan utama, temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden melaporkan kondisi kerja yang aman dan kondusif, sejumlah pekerja masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak pekerja membayar biaya rekrutmen informal sebelum keberangkatan, sebagian menerima informasi yang tidak lengkap atau tidak jelas selama proses rekrutmen, dan beberapa mengalami beban kerja yang berat serta risiko keselamatan di tempat kerja. Selain itu, sebagian pekerja menghadapi kendala praktis dalam menggunakan hak mereka untuk berpindah pemberi kerja. Studi ini menyoroti adanya kesenjangan antara tujuan kebijakan program SSW dan realitas yang dihadapi pekerja di lapangan.

Kata kunci: Specified Skilled Worker, pekerja migran Indonesia, kerentanan, eksploitasi, perlakuan tidak adil